



Faktor yang Memengaruhi Keluarga Berencana (KB) Pria dengan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II

Susi Ernawati¹

¹ Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
Email: ernasalsabila09@gmail.com

Abstrak

Angka partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia masih sangat rendah yaitu hanya 2,1% peserta KB pria dan mereka umumnya memakai kondom. Persentase tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan negara lain, seperti Iran 12%, Tunisia 16%, Malaysia 9-11%. Dari total jumlah akseptor KB di Indonesia sekitar 97% adalah perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keluarga berencana (KB) pria dengan partisipasi pria dalam keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas Sedayu II. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur yang aktif ber-KB di Puskesmas Sedayu II. Jumlah populasi sebanyak 170 orang, jumlah sampel 63. Analisa data yang digunakan adalah analisa Bivariat dan multivariat. Hasil penelitian partisipasi pria tidak langsung dengan umur 20-30 tahun sebanyak 100%, partisipasi pria tidak langsung dengan pendidikan SLTP sebanyak 93,3%, partisipasi pra tidak langsung dengan jumlah Anak <2 sebanyak 100%, partisipasi pria tidak langsung dengan pendapatan Rp. \geq 1.168.300 sebanyak 100%, partisipasi pria tidak langsung dengan pengetahuan cukup sebanyak 100%, partisipasi pria tidak langsung dengan sosial budaya mendukung sebanyak 100%. Hasil uji multivariat didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, jumlah anak, pendapatan, pengetahuan, sosial budaya dengan partisipasi pria dalam KB.

Kata Kunci: KB pria, partisipasi

Factor That Influences Family Planning (FP) Man with Participant Man in Family Planning in The Work Area of Puskesmas Sedayu II

Abstract

The enrollment man in the use of contraceptives in indonesia is still very low only 2.1% kb participants men and they generally wearing a condom .This percentage lower if than in other countries, like iran 12%, tunisia 16%, malaysia 9-11%.Of the total number of acceptors in indonesia about 97% are women .The purpose of this research is to know what factors affecting family planning (KB) man with partisipasi man in family planning in the work area of Puskesmas Sedayu II.Population in research it is a whole fertile couples active attending the program at Puskesmas Sedayu II. A population of as many as 170 persons, the sample of the 63.Analysis the data used was analysis bivariat and multivariate. The results of the study participation man not directly to the days of 20 to 30 years as many as 100%, participation man not directly with junior as many as 93.3%, participation pre indirect the number of children <2 as many as 100%, participation man not directly with income \geq rp. 1.168.300 as many as 100%, participation man not directly with knowledge enough as many as 100%, participation man not directly with social and cultural back 100%.Multivariate test results obtained not a significant relation exists between the ages of, education, the number of children, income, knowledge, social and cultural by participation man in family planning.

Keywords: FP man, participation

Info Artikel:

Artikel dikirim pada 3 Mei 2016

Artikel diterima pada 23 Juni 2016

DOI : [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(2\).109-116](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4(2).109-116)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara terluas dengan jumlah penduduk terbanyak di antara 10 negara anggota ASEAN. Berdasarkan data Badan Informasi Geospasial (BIG) tahun 2012 dan data penduduk sasaran program pembangunan kesehatan tahun 2011-2014, luas negara Indonesia sebesar 1.922.570 km² dengan jumlah populasi sebanyak 244.775.797 orang. Jumlah kepadatan penduduk per km² sebesar 128 orang. Indonesia memiliki wilayah terluas di antara negara ASEAN dan menempati peringkat pertama sebagai Negara dengan jumlah penduduk tertinggi, sedangkan Brunei Darussalam memiliki jumlah penduduk paling rendah di kawasan ASEAN yaitu sekitar 0,4 juta jiwa dengan kepadatan penduduk per km² sebesar 72 orang (1).

Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah untuk membatasi jumlah dengan mencegah kehamilan, kelahiran yang dapat menunda kehamilan, jarak anak yang diinginkan untuk mengatur laju pertumbuhan penduduk (2). Program Keluarga Berencana terdapat berbagai jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) diantaranya Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), Alat kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) dan Kontrasepsi Mantap seperti Vasektomi (MOP) dan Tubektomi (MOW). Vasektomi adalah metode kontrasepsi untuk pria/suami yang tidak ingin memiliki anak lagi, perlu prosedur bedah untuk melakukan vasektomi sehingga diperlukan untuk pemeriksaan fisik dan pemeriksaan tambahan lainnya untuk memastikan apakah seorang klien sesuai untuk menggunakan metode ini (3).

Angka partisipasi pria dalam penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia masih sangat rendah yaitu hanya 2,1% peserta KB pria dan mereka umumnya memakai kondom. Persentase tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan negara lain, seperti Iran 12%, Tunisia 16%, Malaysia 9-11%, bahkan di Amerika Serikat mencapai 32%. Sangat sedikit pria yang mau menggunakan alat kontrasepsi baik kondom maupun vasektomi, dari total jumlah akseptor KB di Indonesia sekitar 97% adalah perempuan, oleh sebab itu sosialisasi program KB dikalangan pria harus ditingkatkan (4).

Laporan hasil pelayanan kontrasepsi di Indonesia pada tahun 2012 didapatkan data peserta KB dengan rincian pengguna kontrasepsi suntik 30.649 peserta (49,7%), pil 12.068 peserta (19,57%), IUD 8.200 peserta (13,30%), implant 6.408 peserta (10,39%), MOW 2.009 peserta (3,26%), kondom

2.264 peserta (3,67%) dan MOP 75 peserta (0,12%). Laporan bulan Oktober 2013 tercatat hasil pelayanan peserta KB baru di Indonesia yaitu sebanyak 96.270 peserta. Rincian hasil pelayanan peserta KB baru sebagai berikut: sebanyak 46.883 peserta suntikan (48,70%), 17.693 peserta pil (18,38%), 14.728 peserta IUD (15,30%), 10.618 peserta implant (11,03%), 3.393 peserta MOW (3,52%), 2.909 peserta kondom (3,02%), dan 46 peserta MOP (0,05%) (5).

Program KB yang digalakkan oleh pemerintah menjadi sangat penting sebagai pengendalian peledakan penduduk. Pencapaian peserta KB aktif semua metode kontrasepsi yang diperoleh dari data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Yogyakarta tahun 2013, jumlah akseptor KB aktif sebanyak 5.287.343 peserta. Rincian pengguna kontrasepsi pil 824.502 peserta (15,59%), implant 537.385 peserta (10,16%), IUD 460.128 peserta (8,70%), suntik 348.730 peserta (10,99%), MOW 289.549 peserta (5,48%), kondom 110.837 peserta (2,10%) dan MOP 57387 peserta (1,09%). Provinsi D.I Yogyakarta pada bulan Desember tahun 2013 didapatkan data peserta KB dengan rincian pengguna kontrasepsi suntik 11051 peserta (31,69%), IUD 10437 peserta (29,93%), kondom 6243 peserta (17,90%), pil 3834 peserta (10,99%), MOW 2093 peserta (6,00%), implant 989 peserta (2,84%), dan MOP 226 peserta (0,65%) (6).

Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2014 dilaporkan sebesar 8,9 % dari 150.105 Pasangan Usia Subur adalah Akseptor KB Baru. Peserta KB aktif dilaporkan 79,9% dari PUS, dengan metode kontrasepsi terbanyak menggunakan metode suntik (7).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sedayu II pada tahun 2015 dari bulan Januari sampai dengan bulan November didapatkan 170 akseptor KB antara lain akseptor suntik 41,7%, akseptor IUD 24,7%, akseptor implant 17,6%, akseptor pil 12,9%, akseptor kondom 1,76% orang dan akseptor MOW 1,17%. Berdasarkan informed consent istri yang menggunakan KB di Puskesmas Sedayu II sebanyak 50 akseptor KB hanya 10 suami yang mendukung dalam pemilihan dan penggunaan kontrasepsi. Rendahnya jumlah partisipasi pria dalam KB membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi KB pria dengan Partisipasi Pria Dalam KB di Puskesmas Sedayu II (8).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey analitik. Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah rancangan cross sectional atau rancangan dengan pendekatan cross sectional (9). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur yang aktif ber-KB di Puskesmas Sedayu II. Jumlah populasi sebanyak 170 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik quota sampling dengan jumlah sampel 63. Analisa data yang digunakan adalah analisis Bivariat dan multivariat. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan jumlah 22 item pertanyaan yang sudah diuji validitas dan reliabilitas di Puskesmas Gamping II.

HASIL DAN BAHASAN

Analisis Bivariat

Distribusi frekuensi responden berdasar umur dibagi menjadi 3 kategori yang disajikan dalam **Tabel 1**.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Umur

Golongan Umur	f	%
20 - 30 tahun	13	20,6
31 – 40 tahun	24	38,1
41 – 45 tahun	26	41,3
Jumlah	63	100

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan **Tabel 1** menunjukkan bahwa responden pria yang dilibatkan dalam penelitian ini sebagian besar berusia 41-45 tahun yaitu sebanyak 26 orang (41,2%). Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan dan perilaku berpartisipasi dalam KB berkurang (10).

Tabel 2. Analisis Umur dengan Partisipasi Pria dalam KB

Umur	Partisipasi				Total	p-value	χ^2
	Langsung		Tidak Langsung				
	f	%	f	%			
20-30	0	0	13	100	100	0,438	0,05
31-40	1	4,2	23	95,8	100		

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan **Tabel 2** diketahui bahwa jumlah responden yang berumur 20-30 tahun sebanyak 13 orang (20,6%), dan yang berumur 31-40 tahun sebanyak 24 orang (38,1%), umur 41-45 sebanyak 26 orang (41,3%). Bisa dilihat dari tabel diatas responden yang berumur 20-30 tahun 100% berpartisipasi secara tidak langsung, kemudian yang berumur 31-40 tahun 23 orang (95,8%) berpartisipasi secara tidak langsung dan yang berpartisipasi secara langsung hanya 1 orang (4,2%). Umur 41-45 tahun 100% berpartisipasi secara tidak langsung.

Berdasarkan hasil uji bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* diketahui ($p > 0,05$) yaitu 0,438 sehingga secara statistik dapat dilihat tidak ada hubungan antara umur dengan partisipasi pria dalam KB. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti tentang faktor persepsi dan dukungan isteri yang berhubungan dengan partisipasi KB pria dapat dilihat bahwa dari 64 responden, pengguna KB pria rata-rata berusia 41 tahun yaitu sebanyak 64 responden (11).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Pendidikan

Tingkat Pendidikan	f	%
Tidak tamat SD	1	1,5
Tamat SD	4	6,3
Tamat SLTP	15	23,8
Tamat SLTA/SMK	41	65,1
Tamat PT	2	3,2
Total	63	100

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan **Tabel 3** menunjukkan bahwa pendidikan responden pria dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan tamat SLTA/SMK yaitu sebanyak 41 orang (65,1%). Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa jumlah responden yang berpendidikan tidak tamat SD 1 orang (1,6%), tamat SD 4 orang (6,3%), tamat SLTP 15 orang (23,8%), tamat SLTA/SMK 41 orang (65,1%), dan tamat perguruan tinggi 2 orang (3,2%).

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang berpartisipasi secara langsung hanya responden yang berpendidikan tamat SLTP yaitu 1 orang (6,7%) dan yang berpartisipasi secara tidak langsung 14 orang (93,3%), dan responden yang berpendidikan tidak tamat SD, tamat SD, tamat SLTA/SMK, tamat Perguruan tinggi 100% berpartisipasi secara tidak langsung.

Tabel 4. Analisis Pendidikan dengan Partisipasi Pria dalam KB

Pendidikan	Partisipasi				Total		p-value	χ^2
	Langsung		Tidak Langsung		f	%		
	f	%	f	%				
Tidak tamat SD	0	0	1	100	100		0,517	0,05
Tamat SD	0	0	4	100	100			
Tamat SLTP	1	6,7	14	93,3	100			
Tamat SLTA/ sederajat	0	0	41	100	100			
Tamat PT/ sederajat	0	0	2	100	100			
Total	1	1,6	62	98,4	100			

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan **Tabel 4** hasil uji *chi-square* diketahui ($p > 0,05$) yaitu 0,517 sehingga secara statistik dapat dilihat tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi secara dalam KB. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saptono tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi pria dalam keluarga berencana, dari 100 responden, sebagian besar mempunyai pendidikan SMA dengan jumlah 34 orang (34,0%), kemudian dilakukan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi pria dalam KB (12). Hal ini kemungkinan disebabkan di dunia pendidikan formal juga tidak ada materi khusus yang membahas tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang keluarga berencana sehingga disini seseorang mengetahui tentang partisipasi pria dalam KB bukan dari sektor pendidikan formal melainkan dari teman dan media terutama dari surat kabar dan televisi.

Pendidikan adalah upaya yang memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat (13). Pendidikan akan berpengaruh pada pengetahuan responden, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Masih kurangnya informasi yang didapatkan responden dan kurangnya responden dalam memanfaatkan media yang ada untuk mendapatkan informasi seperti buku, majalah, internet dan lain-lain sehingga hal tersebut menyebabkan rendahnya pengguna alat kontrasepsi (14).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	f	%
<2	16	25,3
≥ 2	47	74,6
Total	63	100

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan **Tabel 5** menunjukkan bahwa responden yang memiliki jumlah anak <2 sebanyak 16 orang (25,3%) dan responden yang memiliki jumlah anak ≥ 2 sebanyak 47 orang (74,6%).

Berdasarkan hasil **Tabel 6** diketahui bahwa responden yang memiliki anak <2 100% berpartisipasi secara tidak langsung. Responden yang memiliki anak ≥ 2 yang berpartisipasi secara tidak langsung sebanyak 46 orang (97,9%) dan responden yang berpartisipasi secara langsung 1 orang (2,1%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil ($p > 0,05$) yaitu 0,556 sehingga secara statistik diketahui tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan partisipasi pria dalam KB.

Penelitian yang dilakukan Ramdani tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi suami dalam penggunaan alat Kontrasepsi di Desa Tegal Rejo, Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta, dari 52 responden, sebagian besar yaitu 22 orang (42,3%) memiliki jumlah anak 1. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji regresi linear

Tabel 6. Analisis Jumlah Anak dengan Partisipasi Pria dalam KB

Jumlah Anak	Langsung		Tidak Langsung		Total		p-value	χ^2
	f	%	f	%	f	%		
<2	0	0	16	100	100		0,556	0,05
≥ 2	1	2,1	46	97,9	100			
Total	0	1,6	62	98,4	100			

Sumber: Data Primer Tahun 2016

ganda didapatkan paritas (jumlah anak) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi (15). Hal ini dikarenakan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi masih belum efektif. Misalnya suami sudah menggunakan kondom namun tetap saja istri bisa hamil, istri sudah menggunakan alat kontrasepsi pil namun cara minumnya tidak teratur sehingga menyebabkan kehamilan. Kegagalan dalam menggunakan alat kontrasepsi bisa menyebabkan jumlah anak yang diharapkan dalam keluarga tidak berjalan dengan baik sehingga menyebabkan jumlah anak tidak berpengaruh terhadap partisipasi suami dalam penggunaan alat kontrasepsi (15).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasar Pendapatan

Pendapatan berdasarkan UMR**	f	%
< Rp. 1.168.300	27	42,9
≥ Rp. 1.168.300	36	57,1
Total	63	100

**UMR (Upah Minimum Regional) untuk Kab. Bantul DIY

Berdasarkan **Tabel 7** menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan <Rp. 1.168.300 sebanyak 27 orang (42,9%) dan yang memiliki pendapatan ≥Rp. 1.168.300 sebanyak 36 orang (57,1%).

Berdasarkan **Tabel 8** dapat dilihat responden yang memiliki pendapatan <Rp. 1.168.300 berpartisipasi secara langsung 1 orang (3,7%) dan yang berpartisipasi secara tidak langsung 26 orang (96,3%). Kemudian responden yang memiliki pendapatan ≥Rp. 1.168.300 sebanyak 100% berpartisipasi secara tidak langsung. Berdasar hasil uji *chi-square* didapatkan ($p > 0,05$) yaitu 0,244 sehingga secara statistik dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan partisipasi pria dalam KB.

Hasil penelitian Wijayanti dengan judul hubungan antara tingkat pengetahuan dengan gender suami dan pemilihan metode kontrasepsi

pada ibu akseptor KB di BPS elis Djoko P Banyuanyar Surakarta, akibat ketidaktahuan masyarakat tentang metode MOP, mereka mengemukakan berbagai alasan, salah satunya biaya MOP atau vasektomi yang mahal. Alasan tersebut dikaitkan dengan penghasilan mereka sebagai petani kecil dan mereka menganggap tidak akan mampu menjangkau. Bila dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya sebenarnya bisa dikatakan lebih murah, karena metode ini hanya dilakukan sekali selamanya (16).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	f	%
Cukup	19	30,2
Kurang	44	69,8
Total	63	100

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan **Tabel 9** diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang KB pria sebanyak 44 orang (69,8%). Responden yang berpengetahuan cukup tentang KB pria sebanyak 19 orang (30,2%).

Berdasarkan **Tabel 10** diketahui jumlah responden dengan pengetahuan kurang menunjukkan hanya 1 orang (2,3%) yang berpartisipasi secara langsung dalam KB, bisa dikatakan lebih banyak responden yang berpartisipasi secara tidak langsung dalam KB yaitu 43 orang (97,7%). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa semua responden hanya berpartisipasi secara tidak langsung. Kemudian dilakukan perhitungan statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar ($p > 0,05$) bisa disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang KB pria dengan partisipasi pria dalam KB.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Saptono yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, kurangnya partisipasi secara langsung dibandingkan

Tabel 8. Analisis Pendapatan dengan Partisipasi Pria dalam KB

Pendapatan	Langsung		Tidak Langsung		Total		p-value	χ^2
	f	%	f	%	f	%		
<Rp. 1.168.300	1	3,7	26	96,3	27	100	0,556	0,05
≥Rp. 1.168.300	0	0	36	100	36	100		
Total	0	1,6	62	98,4	63	100		

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Tabel 10. Analisis Bivariat Pengetahuan Tentang KB Pria dengan Partisipasi Pria dalam KB

Pengetahuan tentang KB Pria	Partisipasi				Total	<i>p-value</i>	χ^2	
	Langsung		Tidak Langsung					
	f	%	f	%				
Kurang	1	2,3	43	97,7	44	100	0,439	0,05
Cukup	0	0	19	100	19	100		
Total	1	1,6	62	98,4	63	100		

Sumber: Data Primer Tahun 2016

yang tidak langsung disebabkan masih banyak pengetahuan tentang KB pria yang belum diketahui oleh responden, masih banyak responden yang belum mengetahui tentang jenis-jenis kontrasepsi pria hanya 69% responden yang mengerti suntik KB bukan merupakan salah satu metode kontrasepsi pria. Selain itu metode vasektomi juga masih kurang dipahami oleh responden (12).

Hal ini dapat dilihat dari hampir separuh responden (44%) berpengetahuan salah bahwa vasektomi dapat menurunkan kejantanan pria, masih ada 42% responden juga berpengetahuan salah bahwa vasektomi tidak hanya dilakukan sekali seumur hidup dan masih 41% responden yang tidak tahu vasektomi merupakan salah satu metode kontrasepsi pria (10). Berkembangnya mitos di masyarakat bahwa vasektomi dapat menurunkan kejantanan pria (44%) menyebabkan seseorang masih takut dalam mengikuti program KB pria (12).

Penelitian yang dilakukan Ditta, Sumarah dan Hartini tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Partisipasi Suami dalam Ber-KB di Kelurahan Catur Tunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman DIY tahun 2012, pengetahuan suami tentang KB bisa dipengaruhi oleh letak geografi dari tempat tinggal, jika tempat tinggal responden dekat dengan kota kemungkinan pengetahuan responden tentang KB lebih baik jika dibandingkan dengan yang bertempat tinggal di desa, karena letak geografi yang dekat dengan kota bisa memudahkan dalam memperoleh informasi tentang KB. Upaya pemerintah dalam meningkatkan partisipasi suami baik secara langsung dan tidak langsung dalam KB yaitu dengan upaya memaksimalkan akses dan kualitas pelayanan dimana mencakup keterjangkauan tempat pelayanan dan keterjangkauan pengetahuan baik melalui iklan dan media informasi lain (17).

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh oleh mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Jika pengetahuan tentang KB

yang mereka miliki kurang, maka mereka tidak akan mengetahui alat kontrasepsi apa saja yang bisa digunakan oleh pria, maksud dan tujuan dalam ber-KB sehingga akan berpengaruh terhadap partisipasi dalam ber-KB. Sebaliknya jika responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang jenis alat/cara KB, pengetahuan pria tentang tujuan KB dan segala hal yang terpenting dalam ber-KB, sumber pelayanan KB, maka secara relatif akan meningkatkan partisipasi pria dalam KB (17). Pengetahuan sebelum melakukan tindakan itu adalah hal yang penting (12).

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sosial Budaya

Sosial Budaya	f	%
Mendukung	45	71,4
Tidak mendukung	18	28,6
Total	63	100

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Berdasarkan **Tabel 11** di atas sebagian besar responden memiliki sosial budaya yang mendukung 45 orang (71,4%) dan sebagian kecil responden yang memiliki sosial budaya yang tidak mendukung 18 (28,6%).

Berdasarkan **Tabel 12** menunjukkan bahwa kelompok responden dengan budaya mendukung 100% berpartisipasi tidak langsung. Sebagian kecil responden dengan tidak mendukung dan berpartisipasi tidak langsung sebanyak 17 responden (94,4%) dan berpartisipasi secara langsung hanya 1 orang (5,6%). Hasil perhitungan statistik menggunakan *chi-square* seperti terlihat pada **Tabel 12** diketahui bahwa nilai signifikan atau *p-value* sebesar 0,111 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sosial budaya tentang KB pria dengan partisipasi pria dalam KB.

Analisis Multivariat

Berdasarkan **Tabel 13** menunjukkan bahwa dari keenam variabel bebas setelah dianalisis multivariat

Tabel 12. Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan sosial budaya tentang KB dengan partisipasi pria dalam KB

Budaya	Partisipasi				Total		p-value	χ^2
	Tidak Langsung		Secara Langsung		f	%		
	f	%	f	%				
Mendukung	45	100	0	0,0	45	100	0,111	0,05
Tidak mendukung	17	94,4	1	5,6	18	100		
Total	62	98,4	1	1,6	63	100		

Sumber: Data Primer Tahun 2016

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel bebas	SE	Wald	Sig	Exp	95% CI for Exp (B)	
					Lower	Upper
Umur	1,398	,545	,460	,356	,023	5,519
Pendidikan	1,283	,003	,953	,927	,075	11,466
Jumlah Anak	8541,164	,000	,998	40855768,349	,000	.
Pendapatan	6165,613	,000	,998	,000	,000	.
Pengetahuan	7992,377	,000	,998	,000	,000	.
Sosial Budaya	5705,179	,000	,997	,000	,000	.

dengan uji regresi logistik diperoleh hasil tidak ada yang paling dominan dalam partisipasi pria dalam KB, karena diperoleh ($p < 0,05$) yaitu variabel umur 0,460, variabel pendidikan 0,953, variabel jumlah anak 0,998, variabel pendapatan 0,999, variabel pengetahuan 0,998 dan variabel sosial budaya 0,997 yang artinya tidak ada hubungan antara umur, pendidikan, jumlah anak, pengetahuan dan sosial budaya dengan partisipasi pria dalam KB.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan persentase terbanyak responden berumur 41-45 tahun (41,2%) dan 100% berpartisipasi tidak langsung, berpendidikan tamat SLTA/ sederajat (65,1%) dan berpartisipasi tidak langsung, jumlah anak $\geq 2 = 2$ (74,6%) dan 97,9 berpartisipasi tidak langsung, pendapatan $\geq 1.168.300 = 1.168.300$ dan 100% berpartisipasi tidak langsung, responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 44 orang (69,8%) dan yang berpartisipasi tidak langsung 97,7%, responden yang sosial budayanya mendukung sebanyak 45 orang (71,4%) dan 100% berpartisipasi tidak langsung. Hasil uji multivariat dengan menggunakan uji linear logistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, jumlah anak, pendapatan, pengetahuan, sosial budaya dengan partisipasi pria dalam KB.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah informasi dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan KB pria dengan partisipasi pria dalam KB. Bagi Bidan di Puskesmas Sedayu II Hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan bisa lebih memberikan informasi tentang pengetahuan KB pria agar bisa meningkatkan partisipasi pria dalam KB.

RUJUKAN

1. Depkes RI. Profil Kesehatan 2012. Jakarta; 2013.
2. Sulistyawati A. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
3. Affandi, Saifuddin, Bari A, Baharudin M, Soekir S. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2011.
4. Mardiya. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keikutsertaan Suami dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Gamping II Sleman. Yogyakarta; 2012.
5. BKKBN. Rencana Strategis Program Keluarga Berencana Nasional. Jakarta; 2013.
6. BKKBN. Program KB Nasional. Yogyakarta; 2013.
7. Dinas Kesehatan Bantul. Profil Kesehatan. Yogyakarta; 2015.
8. Puskesmas Sedayu II. Register Keluarga Berencana Puskesmas Sedayu II. Yogyakarta; 2015.

9. Machfoedz I. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Fitramaya; 2013.
10. Hamid S. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Unmet Need Keluarga Berencana. Jakarta; 2012.
11. Novianti S, Gustaman RA. Faktor Persepsi dan Dukungan Isteri yang Berhubungan Dengan Partisipasi KB Pria. *J Kesehat Komunitas Indones.* 2014;2(10):1017–2027.
12. Saptono. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pria dalam Kelurga Berencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Universitas Diponegoro; 2008.
13. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
14. Erfandi. Pengetahuan Faktor-faktor yang mempengaruhi [Internet]. 2011 [cited 2016 Jun 10]. Available from: <http://forbetterhealth.wordpress.com>
15. Ramdani H. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Suami dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi di Desa Tegal Rejo Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. Yogyakarta; 2013.
16. Wijayanti. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan gender suami dan pemilihan metode kontrasepsi pada ibu asektor KB di BPS Elis Djoko P Banyuanyar Surakarta. Universitas Respati Yogyakarta; 2013.
17. Tourisia D, Sumarah, Hartini. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Partisipasi Suami dalam Ber-KB di Kelurahan Catur Tunggal Kecamatan Depok Sleman DIY. Universitas Respati Yogyakarta; 2012.